

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING DI ERA PANDEMI *COVID-19* (*CORONAVIRUS DISEASE 2019*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MODEL KOTA PAREPARE

*The Effectiveness Of Online PAI Learning In The Period Of The Covid-19 Pandemic
(Coronavirus Disease 2019) On The Creative Thinking Skill Of Students At SMPN 4 Model
City Of Parepare*

Andi Abd. Muis¹

Email: andiabdmuis@umpar.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Yurahmi Asyifah Putri²

Email: yurahmiasyifah24@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring pada SMPN 4 Model Kota Parepare di era pandemi *covid-19* terhadap pola pikir kreatif peserta didik. Berdasarkan proses pembelajaran, efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sosok pendidik di era pandemi *covid-19* harus mampu mengefektifkan pembelajaran daring dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data primer, data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data sekunder yang merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring kurang efektif, dikarenakan banyak perubahan proses pembelajaran. 2) Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yang menghambat efektifitas pembelajaran, seperti keterbatasan media dan jaringan internet. 3) Solusi untuk mengefektifkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring seperti, bantuan dari pemerintah mengenai fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring serta membangun motivasi peserta didik untuk belajar daring oleh pendidik dan orangtua.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran PAI, Kendala Pembelajaran Daring di Era Covid-19

ABSTRACT

The background of this research is the effectiveness of online learning of Islamic Religious Education at SMPN 4 Parepare City Model in the Covid-19 pandemic era on the creative mindset of students. Based on the learning process, the effectiveness of learning is a measure of the success of a process of interaction between students and between students and educators in educational situations to achieve learning objectives. Educators in the era of the COVID-19 pandemic must be able to streamline online learning in developing students' creativity. Creativity is a factor that supports students in achieving success, with their creativity, these students will be able to develop what they are capable of doing. In this study, researchers used two data sources, namely: Primary data sources, data that were directly obtained by researchers from the first source. Secondary data sources which are indirect sources of providing data to data collectors, for example through other people or documents. by using interview guide instruments, and documentation guidelines. The data collection techniques used were interviews and documentation which were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: 1) The effectiveness of online learning of Islamic Religious Education is less effective, due to many changes in the learning process. 2) Obstacles in learning Islamic Religious Education online that hinder the effectiveness of learning, such as limited media and internet networks. 3) Solutions to streamline the online learning process for Islamic Religious Education such as assistance from the government regarding supporting facilities in online learning and building motivation of students to learn online by educators and parents.

Keywords: Effectiveness of Islamic Religious Education Learning; Obstacles to Online Learning in the Covid-19 Era.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem pengajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik supaya memiliki kepribadian spriritual, dan kecerdasan yang baik lewat proses pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik. Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, dibandingkan dengan manusia sekarang sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Hingga kini pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian serta dapat membuat manusia cerdas.¹

Allah swt menjelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya :

”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”²

Ayat Q.S Al-Mujadalah/58: 11 menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaranya orang yang berilmu pengetahuan. Begitu pentingnya suatu pendidikan bagi manusia. Memuliakan orang-orang yang beriman dan akan

diangkat beberapa derajat di sisi Allah Swt, yakni lebih mulia di sisi Allah Swt dibandingkan dengan orang-orang yang tidak beriman. Begitupun dengan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, melalui proses pendidikan tentunya penanaman nilai keimanan serta ilmu pengetahuan bisa didapatkan.

Pendidikan yang baik akan melahirkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik, yang siap dengan perubahan zaman yang dipenuhi dengan tantangan. Kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat wabah penyakit pandemi covid-19, bermula dari akhir bulan Januari 2020 penyakit tersebut muncul dari Wuhan Cina. Pada sektor pendidikan terdampak akibat penyebaran virus corona yang terjadi sangat cepat dan skala luas ke berbagai negara di dunia. Akibat virus corona banyak kegiatan yang harus terhenti dan dialihkan dengan cara WFH (Work From Home), begitu juga dengan kegiatan di bidang pendidikan. Seluruh kegiatan di sektor pendidikan diliburkan, hal ini dampak dari kebijakan pemerintah. Kebijakan ini di terapkan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Dengan itu seluruh kegiatan khususnya pada sektor pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasa agar dapat di minimalisir penyebaran virus Covid-19. Dalam menjalankan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru bagi pendidikan Indonesia ini tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak semua sekolah yang pernah melakukan sistem pembelajaran daring ini, maka wajar baik pihak pendidik, peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik mendapatkan kendala menghadapi sistem baru ini.

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h. 16.

²Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h 739

Sosok pendidik di era pandemi covid-19 harus mampu mengefektifkan pembelajaran daring dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, karena setiap peserta didik pasti memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda.

Kreativitas merupakan faktor yang menjadi pendukung peserta didik dalam meraih keberhasilannya, dengan kreativitas yang dimiliki maka peserta didik tersebut akan mampu mengembangkan apa yang mampu dilakukannya. Kreativitas bukan hanya menciptakan suatu benda tetapi gagasan-gagasan yang di berikan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran.

Salah satu kreatifitas peserta didik yaitu kemampuan berpikir kreatif, berpikir kreatif merupakan salah satu faktor penting dari tujuan pembelajaran karena memberi pengetahuan semata-mata kepada peserta didik tidak akan banyak menolongnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pembelajaran sebaiknya dapat mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif.

Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sebenarnya ada banyak pengertian kreativitas, misalnya ada yang mengartikan kreativitas sebagai upaya melakukan aktivitas baru dan mengagumkan Kemampuan berpikir kreatif atau divergen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Dorongan atau motivasi

dari setiap individu bersifat internal, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan.³

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN Model 4 Parepare. Di masa pandemi ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 4 Model kota parepare.

PEMBAHASAN

1. Teori-teori Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.⁴

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu

³Hermawan, dkk. *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Mathematics in Context dengan Pendekatan Open Ended*. (2019). h. 2.

⁴Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2015), h. 41-

konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.⁵

Jadi efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran Daring Di Era *Covid-19*

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, pendidik, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.⁶

Kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus tetapi justru pula akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, pendidik, dan orang tua. Peserta didik sendiri

akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu. Kemudian selanjutnya terletak pada proses adaptasi pembelajaran, peserta didik yang tadinya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar serta memahami pembelajaran yang di modelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menimbulkan mandeknya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas meskipun dengan melakukan pembelajaran secara *online*, seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mengefektifkan jam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Internet (*Interconnected network*) merupakan kumpulan jaringan-jaringan komputer (*Networks*) sedunia yang saling berhubungan satu sama lain⁷, hal ini dapat memudahkan seseorang melakukan interaksi dengan orang lain walaupun jarak wilayah sangat jauh.

Internet juga merupakan sistem yang menghubungkan jaringan komputer menjadi satu kesatuan. Orang dapat saling bertukar informasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka

⁵Rohmawati, Afifatu. *Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 9, (2015), h. 3.

⁶Purwanto, A., dkk. "*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*.", Journal of education, Psychology, and Counseling, (2020), h. 7

⁷ Maryono dkk., *Teknologi Informasi dan komunikasi*. (Bandung :Quadra, 2008), h 3.

secara langsung.⁸ Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa internet merupakan suatu jaringan yang menjadi salah satu penghubung dalam proses memberikan informasi dan komunikasi maupun menerima informasi atau komunikasi secara tidak langsung.

Dengan adanya jaringan internet peserta didik dapat berperan sebagai peneliti, bahkan menjadi seorang analisis, dan tidak hanya sebagai konsumen informasi saja. Peserta didik dan pendidik tidak perlu bertemu secara fisik di kelas, karena peserta didik mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dengan memanfaatkan akses *internet* bahkan peserta didik juga dapat saling berkiriman pesan kepada temannya yang lain untuk berdiskusi.

Pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁹

Pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan *online learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-

hari. Jika dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer maupun android.¹⁰

Ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:

- a) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara Peserta didik dan pendidik.
- b) Peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi antar peserta didik lainnya tanpa melalui pendidik
- c) Dapat memudahkan interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.
- d) Sebagai sarana untuk ujian dan kuis
- e) Pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik baik berupa gambar dan video
- f) Peserta didik dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
- g) Pendidik dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu¹¹

3. Berpikir Kreatif

Berpikir diasumsikan secara umum sebagai proses kognitif yaitu suatu aktivitas mental. bahwa berpikir kreatif yang mengisyaratkan ketekunan, disiplin pribadi dan perhatian melibatkan aktifitas-aktivitas mental seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-

⁸Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, (KENCANA, 2014), h. 216.

⁹Pohan, Albert Efendi., *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

¹⁰Prawiradilaga, dkk, *Mozaiik Teknologi Pendidikan E-Learnig*, (Jakarta: KENCANA, 2013), h. 109.

¹¹Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), h. 7.

informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan-hubungan, khususnya antara sesuatu serupa, mengaitkan satu dengan yang lainnya dengan bebas, menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan memperhatikan intuisi.¹²

Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, dan ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu.¹³ Berpikir kreatif juga disebut berpikir divergen ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.¹⁴

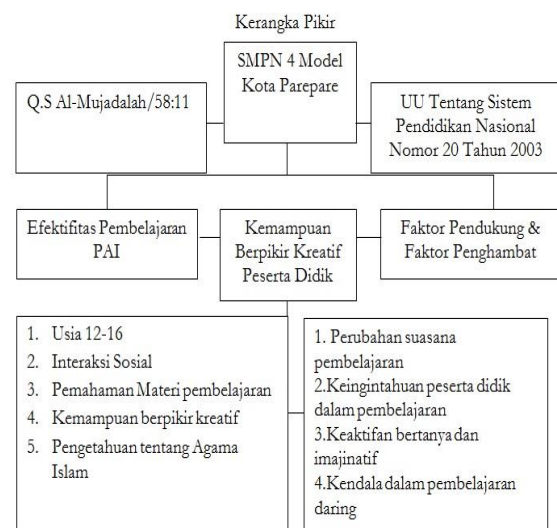
Berpikir kreatif adalah suatu proses yang digunakan ketika kita memunculkan suatu ide baru ataupun menggabungkan ide-ide yang sebelumnya yang belum dilakukan. Berpikir kreatif dilawankan dengan berpikir destruktif melibatkan pencarian kesempatan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Berpikir kreatif tidak secara tegas mengorganisasikan proses, seperti berpikir kritis. Berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, pemikiran divergen

menghasilkan banyak ide-ide. Hal ini akan berguna dalam menemukan penyelesaiannya. Dalam berpikir kreatif dua bagian otak akan sangat diperlukan. Keseimbangan antara logika dan kreativitas sangat penting. Jika salah satu menempatkan deduksi logis terlalu banyak, maka kreativitas akan terabaikan. Dengan demikian untuk memunculkan kreativitas diperlukan kebebasan berpikir tidak dibawah kontrol atau tekanan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental untuk menemukan “ide baru” yang sesuai tujuan, dengan cara membangun ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan juga membangun mental diri sendiri dalam keberanian mengeluarkan pendapat-pendapat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah.



Gambar II.1 : Bagan Kerangka Pikir Penelitian

¹²Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Kusuma Karya, 2004), h. 177

¹³Siswono, *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika*, (Surabaya: FMIPA UNESA, 2004), h. 3

¹⁴Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 9

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan dan dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka-angka.¹⁵

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 4 Model Kota Parepare, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena melihat perkembangan sekolah serta prestasi peserta didik yang baik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik,

pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Model Kota Parepare.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua jenis sumber data yang mendukung data primer, seperti daftar hadir peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring, atau keaktifan dalam interaksi antar peserta didik dan pendidik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "the researcher is the key instrument". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain: wawancara (interview) dan dokumentasi.

1) Wawancara, Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja, 2012), h. 11-12

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129.

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

berdasarkan pada pedoman wawancara (interview guide), yakni wawancara tidak terstruktur. Kegiatan wawancara akan dilakukan secara virtual setelah selesainya jam pembelajaran berlangsung. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam.

2) Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dari pihak sekolah dan pengambilan gambar yang diambil oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran daring.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMPN 4 Model Kota Parepare, dengan menggunakan analisis lapangan menurut Miles dan Huberman.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.²⁰ Reduksi data juga dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data, seperti menentukan kerangka konseptual, tempat, pemilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian, dan perumusan pertanyaan penelitian. Adapun reduksi data yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah membuat kesimpulan, dan sebagainya.

2. Tahap Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.²¹

HASIL PENELITIAN

Setelah sebelumnya telah diketahui data-data hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara serta dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data-data penelitian tersebut menggunakan teknik analisis deskriptif sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring di era pandemi *covid-19* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 4 Model Kota Parepare

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Model Kota Parepare terkait Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 4 Model Kota Parepare, dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring mempunyai banyak tantangannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan terdapat beberapa tantangan sebagai berikut:

- a. Perubahan suasana pembelajaran
- b. Metode dan teknik pembelajaran yang dialihkan ke daring
- c. Kurangnya rasa keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran daring

²⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

²¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408-409.

- d. Kurangnya keaktifan bertanya dan imajinatif dalam saat proses pembelajaran daring.
- e. Kondisi jam pembelajaran daring yang terbatas

Media Pembelajaran *whatsapp group* merupakan media pembelajaran yang disepakati untuk digunakan sebagai media pembelajaran utama dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut :

Media *whatsapp group* merupakan media pembelajaran yang simpel dan mudah digunakan.

- a. Media *whatsapp group* adalah media pembelajaran yang dapat diakses di semua Smartphone siswa dan juga pendidik.
 - b. Media *whatsapp group* multi fungsi, dapat digunakan untuk komunikasi via panggilan suara, panggilan video ataupun chat SMS. dapat juga digunakan untuk mengirim link pembelajaran, video pembelajaran, foto maupun dokumen yang diperlukan.
 - c. Media *whatsapp group* tidak memakan biaya penggunaan yang mahal dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya seperti *Zoom Meeting* yang membutuhkan penggunaan kuota *internet* yang lebih banyak lagi yang dapat membebani peserta didik.
 - d. Media *whatsapp group* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, berbeda dengan media pembelajaran yang lain seperti *Zoom Meeting* yang harus memerlukan tempat dengan sinyal internet yang kuat, Media *whatsapp group* dapat digunakan walaupun dengan jaringan yang kurang stabil.
2. Kendala dalam pembelajaran PAI secara daring terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMPN 4 Model Kota Parepare.

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring tidak lepas dari Peran seorang guru yang kreatif yang mana guru harus memiliki keragaman dalam metode pembelajaran secara daring pemilihan metode belajar di sesuaikan dengan bahan ajar, situasi dan kondisi dan lainnya, kondisi pembelajaran yang efektif melibatkan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Adapun kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik seperti:

- a. Keterbatasan media dan jaringan internet dalam pembelajaran daring
- b. Alokasi waktu jam pembelajaran yang terbatas
- c. Kurangnya fasilitas yang dimiliki peserta didik ketika pembelajaran daring
- d. Kurangnya semangat belajar
- e. Kurangnya Antusias peserta didik dan orangtua

Dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan ada banyak sekali kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam hal, masalah hp yang harus dimiliki peserta didik untuk belajar, kuota untuk pembelajaran, jaringan yang harus mendukung dan suasana pembelajaran yang nyaman jika hal ini semua tidak mendukung maka mengakibatkan pembelajaran daring ini kurang efektif.

Upaya dalam mengefektifkan pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 4 Model Kota Parepare. Mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut :

- a) Jaringan *internet* yang tidak stabil atau kurang stabil, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran online menggunakan media pembelajaran *WhatsApp group* agar dapat diakses oleh pendidik ataupun peserta didik haruslah menggunakan jaringan

internet yang bagus agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

- b) Kuota *internet* yang tiba-tiba habis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran menggunakan sistem *online* membutuhkan penggunaan jaringan, untuk mengakses internet menggunakan jaringan provider tertentu harus menggunakan kuota internet berbayar, apabila peserta didik atau pendidik ketika pelaksanaan proses pembelajaran tidak lagi memiliki kuota internet, maka jaringan internet akan terputus dan pembelajaran akan tersendak atau terhambat.

Adapun beberapa kendala dari internal sekolah sebagai berikut :

1. Pendidik

Salah satu pendidik yang tidak pernah pendidik tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode pendidik sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Seperti dalam hal ini dimana pendidik berusaha memahami kedudukan metode materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Model Kota Parepare.

Kesadaran pendidik akan pentingnya kedudukan daring yang beragam tentu membuat pendidik tersebut menyediakan seluruh tenaganya untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode materi pelajaran PAI. Ini adalah hal yang biasa dilakukan seorang pendidik, karena yang tidak biasa dimana pendidik hanya menganggap kegiatan pembelajaran tanpa dipengaruhi metode mengajar. Dengan demikian mengajar dengan metode apapun tetap bisa menyampaikan materi pelajaran agar

proses pembelajaran secara daring lebih efektif.

2. Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

3. Fasilitas

Penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditentukan juga dengan ketersediaan fasilitas. pendidik tidak hanya berkonsentrasi untuk menyajikan materi pelajaran dengan metode materi pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, namun pendidik juga memikirkan dan menyiapkan penguasaan metode yang lain seperti teknik tanya jawab dan lain sebagainya yang bisa membantu pendidik saat mengajar secara daring, namun juga menyiapkan fasilitas pendukungnya. Pendidik harus memiliki fasilitas yang lengkap agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pembicaraan tersebut maka guru harus memiliki fasilitas yang lengkap agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai efektifitas pembelajaran PAI secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 4 Model Kota Parepare, maka ada beberapa yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut.

- 1) Efektifitas pembelajaran PAI secara daring terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik khususnya kelas VII 3 di SMPN 4 Model Kota Parepare kurang efektif hal ini dikarenakan banyak perubahan proses pembelajaran diantaranya, perubahan suasana pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dimana proses pembelajaran dilakukan di rumah sangat berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah, serta metode dan teknik pembelajaran yang teralihkan ke aplikasi sehingga menimbulkan banyak penyesuaian dalam proses belajar mengajar terutama penguasaan media pembelajaran dan jaringan mempuni, Kurangnya rasa keingintahuan, keaktifan bertanya dan imajinatif peserta didik dalam proses pembelajaran daring hal ini disebabkan kerna peserta didik belum terbiasa belajar lewat aplikasi whatsapp group dan juga kondisi jam pembelajaran PAI secara daring terbatas sehingga baik pendidik maupun peserta didik tidak mempunyai waktu yang banyak

untuk belajar dan mengajar secara daring.

- 2) Kendala yang muncul dalam pembelajaran PAI secara daring yang menghambat efektifitas pembelajaran PAI diantaranya keterbatasan media dan jaringan internet tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas dan kuota internet untuk mengakses pembelajaran lewat online ini membuat sebagian kecil peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara daring, Alokasi waktu jam pembelajaran yang terbatas ini mengharuskan peserta didik untuk belajar mandiri di rumah karena jam pembelajaran hanya dibatasi 1 jam dan juga kurangnya antusias orangtua dalam hal mengawasi anaknya saat belajar sehingga menimbulkan ketidak seriusan peserta didik mengikuti pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMPN 4 Model Kota Parepare, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Perlunya guru untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dan peserta didik dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar google dalam proses pembelajaran.
2. Perlunya jadwal belajar yang akurat dan harus di ketahui oleh semua siswa sehingga siswa dapat melakukan persiapan sebelumnya.
3. Perlunya peserta didik untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga peserta didik tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru.

4. Perlunya dibangun motivasi peserta didik untuk belajar daring dikarenakan pendidik tidak dapat membimbing peserta didik secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri, Ini juga membutuh perhatian dari orangtua.
5. Perlunya bantuan dari pemerintah mengenai fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu. Rohmawati, .*Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015
- Ahmad Faris. *Asep Efektifitas Jam Tambahan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 5 Depok. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019
- A, Purwanto, dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.", *Journal of education, Psychology, and Counseling*, 2020
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Hermawan, dkk. *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Mathematics in Context dengan Pendekatan Open Ended*. 2019
- Iswono, *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif dalam Pengajaran Masalah Problem Posing Matematika*, Surabaya: FMIPA UNESA, 2004
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maryono dkk., *Teknologi Informasi dan komunikasi*, Bandung :Quadra, 2008.
- M, Chakraborty, and Muyia Nafukho, F, "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, 2014.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta:2004
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja, 2012.
- Mutiara Dewi, Nova *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Pohan, Albert Efendi., *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig*, Jakarta: KENCANA, 2013.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, KENCANA, 2014)
- Shabrina, Farah *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama

- Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Kusuma Karya, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suryabrata, Sumadi *Metode Penelitian*, Jakarta :RajawaliPers, 2014.
- Soerjono. Soekanto. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Yusuf, Muri *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2013.
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, 1970